



Penerapan Kelas Inspirasi sebagai Media Edukasi Bangun Datar : Mengaitkan Impian Siswa dengan Konsep Matematika di SDN 056024 Dogang

The Implementation of an Inspiration Class as an Educational Medium for Plane Geometry: Linking Students' Dreams with Mathematical Concepts at SDN 056024 Dogang

Suci Dahlya Narpila^{1*}, Azra Sabrina², Bulan Naysabilla³, Nazwa Salsabila Putri⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id¹, azra0305222041@uinsu.ac.id², bulan0305222050@uinsu.ac.id³, nazwa0305222056@uinsu.ac.id⁴

* Penulis korespondensi : sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 November 2025;

Revisi: 26 Desember 2025;

Diterima: 28 Januari 2026;

Terbit: 31 Januari 2026

Keywords: Community Service; Elementary School; Inspiration Class; Mathematics; Plane Geometry.

Abstract: The low level of interest and motivation among elementary school students in learning mathematics, particularly in plane geometry topics, remains a common problem. This community service activity aimed to improve students' interest and understanding of plane geometry concepts through the implementation of the Inspiration Class as an educational medium that connects mathematical material with students' aspirations. The activity was conducted at SDN 056024 Dogang, Langkat Regency, involving sixth-grade students. The implementation method employed a participatory and educational approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The activities included the delivery of plane geometry material, interactive discussions, and a creative project in the form of a "dream tree" using origami shaped into plane figures. The evaluation was performed qualitatively by observing student engagement and interactions in question-and-answer sessions, and analysis of students' work. The results showed that the Inspiration Class created a more active and enjoyable learning atmosphere, increased student participation, and helped students better understand the concepts and properties of plane figures. In addition, this activity motivated students by linking mathematics learning with future aspirations and professions. Therefore, the Inspiration Class can be considered an effective alternative educational medium for teaching mathematics at the elementary school level.

Abstrak

Rendahnya minat dan motivasi murid sekolah dasar mengenai proses belajar matematika, terutama dalam materi bangun datar, menjadi salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai. Aktivitas pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar melalui penerapan Kelas Inspirasi sebagai media edukasi yang mengaitkan materi matematika dengan cita-cita siswa. Kegiatan dilaksanakan di SDN 056024 Dogang, Kabupaten Langkat, dengan sasaran siswa kelas VI. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang mencakup tahap-tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut kemudian dilaksanakan melalui penyampaian materi bangun datar, diskusi interaktif, serta proyek kreatif berupa pembuatan pohon cita-cita menggunakan kertas origami berbentuk bangun datar. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keaktifan siswa, tanya jawab, dan analisis hasil karya siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan Kelas Inspirasi dapat membentuk suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami konsep dan sifat-sifat bangun datar dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan cita-cita dan profesi di masa depan. Dengan demikian, Kelas Inspirasi dapat dijadikan sebagai alternatif media edukasi yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bangun Datar; Kelas Inspirasi; Matematika; Pengabdian; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah subjek wajib yang diajarkan di semua tingkat pendidikan serta menjadi landasan bagi berbagai disiplin ilmu karena hampir seluruh bidang ilmu mengandung unsur matematika di dalamnya. Berdasarkan James dan James dalam (Rahmah, 2018), Matematika didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang menelaah logika, meliputi struktur, urutan, serta konsep-konsep yang saling terhubung. Mengingat pentingnya matematika, setiap siswa pada semua jenjang pendidikan perlu menguasai mata pelajaran ini, sekaligus menanamkan pemahaman konsep melalui proses pembelajaran.

Pendidikan matematika merupakan salah satu komponen krusial dalam pembangunan bangsa. Namun, banyak peserta didik yang masih memandang matematika sebagai subjek yang rumit dan membuat jenuh. Fenomena ini berpotensi menimbulkan penurunan minat peserta didik terhadap bidang studi matematika, yang pada akhirnya dapat memberi pengaruh kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, termasuk konsep bangun datar (Apriani & Saputro, 2023).

Pendidikan matematika di Indonesia hingga kini masih mengalami sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Kurangnya ketertarikan ini dapat dipicu oleh sejumlah faktor, misalnya kurikulum yang monoton, minimnya interaksi antara guru dan siswa, serta tidak dikaitkan dengan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan matematika, khususnya di tingkat dasar, memegang peranan yang sangat krusial untuk menciptakan kemampuan kognitif dan keterampilan *problem-solving* siswa. Salah satu konsep dasar yang diajarkan dalam pendidikan matematika adalah bangun datar. Menurut penelitian Mursalin (2016), bangun datar dapat mendukung siswa dalam memahami proses belajar matematika. Bangun datar meliputi beragam jenis bentuk geometri di antaranya segitiga, persegi, lingkaran, dan trapesium, yang tidak hanya berperan dalam ranah akademis namun juga diaplikasikan secara luas dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan matematika dasar memberikan fondasi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep pada tahap selanjutnya. Menurut Nurhida & Safari (2024), Matematika bukan hanya dimanfaatkan sebagai instrumen untuk menghitung atau memecahkan soal-soal abstrak, ia juga merupakan bahasa universal yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, seorang arsitek menggunakan konsep bangun datar untuk merancang gedung, sementara seorang pedagang menghitung keuntungan dan kerugian menggunakan prinsip-prinsip matematika. Dengan demikian, pemahaman terhadap bangun datar sangatlah penting karena ia membentuk dasar bagi penerapan matematika dalam

kehidupan sehari-hari.

Koneksi antara konsep matematika dan aplikasi sehari-hari dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada saat siswa melihat relevansi antara pelajaran yang mereka terima dengan cita-cita dan kegiatan sehari-hari mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

Pendidikan dasar memegang peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Namun dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar masih sering berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis sehingga siswa kurang melihat keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan siswa. Situasi ini berkontribusi terhadap penurunan partisipasi dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang sering kali dipandang sebagai subjek yang menantang dan abstrak. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya memberi pengalaman bermakna, menumbuhkan kreativitas, serta membantu siswa membangun gambaran masa depan dan cita-cita mereka sejak dini (Imanah & Susanto, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut adalah kegiatan berbasis *kelas inspirasi*, yaitu bentuk pengabdian yang menghadirkan pengalaman belajar kontekstual melalui interaksi langsung, berbagi pengalaman, serta aktivitas kreatif yang dekat dengan dunia siswa (Awaluddin & Awaluddin, 2023). Kegiatan semacam ini dilaporkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperluas wawasan siswa tentang masa depan, serta membantu mereka mulai mengenali potensi diri dan pilihan cita-cita (Wiyanti & Putri, 2019). Selain itu, pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, diskusi, visualisasi, dan karya nyata juga terbukti mendorong keaktifan serta kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka (Premitasari, 2022).

Di sisi lain, perkembangan zaman menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sudah akrab dengan teknologi, namun pemanfaatannya belum selalu diarahkan pada aktivitas edukatif. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis proyek dapat mengarahkan siswa menggunakan media dan aktivitas belajar secara lebih positif, bertanggung jawab, dan kreatif (Hutauruk dkk., 2024). Prinsip ini selaras dengan pembelajaran matematika yang idealnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata serta kehidupan siswa. Oleh karena itu, penerapan Kelas Inspirasi sebagai media edukasi bangun datar menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman konsep matematika dengan penguatan motivasi, kreativitas, serta pengembangan cita-cita siswa sekolah dasar.

Kelas Inspirasi merupakan gerakan yang ditujukan untuk menumbuhkan ketertarikan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Menurut Anggarawan dkk. (2023), Kelas Inspirasi merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan par profesional dari berbagai bidang untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indoensia. Dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, Kelas Inspirasi mampu memfasilitasi siswa dalam menghubungkan konten pembelajaran dengan pengalaman keseharian, yang pada gilirannya menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Kelas Inspirasi memiliki visi untuk menginspirasi anak-anak melalui pengalaman langsung dari professional (Asra & Husna, 2022). Dalam konteks pendidikan matematika, Kelas Inspirasi dapat digunakan untuk mengenalkan berbagai profesi yang terkait dengan matematika, seperti arsitektur, desain, dan teknologi. Dengan demikian, siswa dapat melihat bagaimana konsep matematika diaplikasikan pada keadaan nyata, sehingga meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa pada pembelajaran matematika.

Dalam upaya meningkatkan motivasi dan ketetarikan belajar siswa terhadap matematika, penerapan kelas inspirasi menjadi salah satu solusi yang efektif. Menurut Anggarawan dkk. (2023), kelas inspirasi adalah program di mana para profesional dari berbagai bidang datang ke sekolah untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dengan siswa. Melalui program ini, siswa mampu mengenali penerapan berbagai konsep matematika dalam dunia nyata dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan cita-cita mereka. Dengan mengaitkan cita-cita siswa seperti ingin menjadi arsitek, insinyur, atau desainer dengan konsep bangun datar dalam matematika, kelas inspirasi dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bemakna dan kontekstual. Hal ini diharapkan dapat menambah ketertarikan serta motivasi siswa saat mempelajari matematika. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru kepada siswa tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk mengejar cita-cita melalui pemahaman yang lebih baik tentang matematika. Berdasarkan penelitian Yonanda dkk. (2025), penggunaan media pembelajaran yang inovatif berperan dalam menumbuhkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Hasilnya memperlihatkan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yang interaktif lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya pengembangan pendidikan matematika dengan menerapkan Kelas Inspirasi sebagai media edukasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana kelas inspirasi dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan matematika.

2. METODE

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN 056024 Dogang Balai Gajah Desa Dogang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara pada hari Rabu, 17 juli 2024. Adapun yang menjadi sampel penelitian, yaitu siswa kelas VI SDN 056024 Dogang. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada kebutuhan sekolah terhadap inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar matematika, khususnya pada materi bangun datar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi metode partisipatif dan edukatif, yang melibatkan partisipasi aktif siswa pada setiap fase kegiatan. Pendekatan tersebut dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan karena mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, beserta kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Rusli dkk., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diimplementasikan melalui tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

a. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat dijalankan secara terstruktur dan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Menyusun materi pembelajaran tentang bangun datar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.
- b) Menyiapkan media dan alat pendukung kegiatan, seperti kertas origami, pohon cita-cita, dan tali pita, yang digunakan sebagai sarana pembelajaran kreatif.
- c) Menjalin komunikasi dengan pihak sekolah guna menentukan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta ruang kelas yang digunakan.

Tahap persiapan ini konsisten dengan pandangan Faradila (2024) yang menyampaikan bahwa perencanaan yang matang dalam kegiatan pengabdian pendidikan berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan esensi utama dari kegiatan pengabdian masyarakat, yang dilakukan melalui penerapan kelas inspirasi sebagai media edukasi. Kegiatan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

- a) Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan ice breaking untuk membangun suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

- b) Penyampaian materi bangun datar, meliputi jenis-jenis bangun datar, sifat-sifatnya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Diskusi interaktif dengan siswa mengenai cita-cita mereka, kemudian mengaitkannya dengan konsep matematika dan profesi yang relevan.
- d) Pelaksanaan proyek pohon cita-cita, di mana siswa membentuk bangun datar dari kertas origami, menuliskan cita-cita serta alasannya, dan mempresentasikannya di depan kelas.
- e) Refleksi kegiatan untuk menanamkan pemahaman bahwa cita-cita dapat diraih melalui pengetahuan, usaha, dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual ini sejalan dengan temuan penelitian Asra & Husna (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan kelas inspirasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penghubungan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara kualitatif deskriptif, melalui:

- a) Pengamatan terhadap keaktifan serta keterlibatan siswa sepanjang pelaksanaan kegiatan.
- b) Kegiatan tanya jawab guna mengukur pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar.
- c) Analisis hasil karya siswa pada proyek pohon cita-cita sebagai indikator pemahaman konsep dan keterlibatan siswa.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada perubahan sikap, minat, dan pemahaman peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Ramadani & Hasanuddin (2025) bahwa evaluasi bertujuan menilai kebermanfaatan kegiatan dan dampaknya terhadap sasaran.

3. HASIL

Kegiatan kelas inspirasi ini diselenggarakan dengan tujuan mendorong anak-anak berusia 6 hingga 11 tahun untuk mengembangkan aspirasi masa depan serta memperluas wawasan mereka mengenai berbagai profesi yang dapat dijadikan sebagai cita-cita saat mereka mencapai usia dewasa, sambil memperkenalkan konsep dasar matematika mengenai bangun datar kepada siswa/i kelas 6 SDN 056024 Dogang. Sehingga, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan mengenai profesi masa depan namun juga memahami makna penting dari matematika sebagai

fondasi dalam berbagai bidang pekerjaan. Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan.

Sesi	Kegiatan
Sesi 1	Sesi Perkenalan
Sesi 2	Sesi Penyampaian Materi
Sesi 3	Diskusi dan Tanya Jawab
Sesi 4	Pembuatan Pohon Cita-cita
Sesi 5	Foto Bersama

Kelas inspirasi ini dilakukan kepada siswa kelas 6 di SD Negeri 056024 Balai Gajah Desa Dogang. Kegiatan ini diawali dengan perkenalan perwakilan dari tim pengabdian masyarakat agar siswa lebih mengenal anggota tim pengabdian masyarakat dan di lanjutkan dengan *ice breaking* dengan mengajak para siswa untuk bernyanyi sambil menari agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kelas inspirasi.



Gambar 1. Sesi Perkenalan tim pengabdian masyarakat dan *ice breaking*.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan kelas inspirasi mampu membentuk lingkungan pendidikan yang lebih aktif dan menarik. Hal ini terlihat sejak awal kegiatan, ketika siswa menunjukkan antusiasme tinggi pada sesi perkenalan dan *ice breaking*. Siswa tampak lebih berani berinteraksi, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat dibandingkan pembelajaran matematika konvensional yang biasanya bersifat satu arah.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai bangun datar kepada siswa. Penyampaian materi ini di berikan untuk membantu siswa dalam mengingat materi bangun datar yang telah di pelajari sebelumnya. Pada penyampaian materi ini, tim pengabdian masyarakat menjelaskan mengenai jenis-jenis bangun datar seperti persegi, persegi panjang, trapesium, jajar genjang, segitiga, lingkaran, belah ketupat, dan layang-layang. Kemudian, tim pengabdian

masyarakat juga menjelaskan mengenai sifat-sifat yang terdapat pada setiap bangun datar dan rumus-rumus yang diterapkan untuk mencari luas dan keliling bangun datar. Kemudian, materi dilanjutkan dengan penyampaian mengenai penggalan cita-cita siswa, penyampaian materi ini bertujuan untuk membangun imajinasi dan memotivasi siswa agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam meraih cita-cita dimasa depan.



Gambar 2. Penyampaian Materi di Kelas 6 SDN 056024 Dogang.

Setelah, penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh siswa paham dengan materi bangun datar yang telah dijelaskan. Kemudian siswa kelas 6 SD Negeri 056024 Dogang diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat mengenai cita-cita mereka.



Gambar 3. Sesi diskusi dengan tim pengabdian masyarakat.

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, sesi selanjutnya adalah pembuatan pohon cita-cita. Pada sesi pembuatan pohon cita-cita siswa diberikan media pembelajaran berupa alat peraga yaitu kertas origami yang akan di bentuk menjadi bangun datar yang di pilih oleh siswa. Setiap siswa akan diberikan dua buah kertas origami, kemudian kertas origami tersebut

dibentuk menjadi sebuah bangun datar yang di inginkan oleh siswa, selanjutnya siswa menulis cita-cita mereka beserta alasan memilihnya di kertas origami tersebut. Kegiatan berikutnya adalah setiap siswa mempresentasikan cita-cita dan alasannya di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikannya, siswa diberikan tali giok untuk mengikat kertas origami yang sudah mereka bentuk menjadi sebuah bangun datar pada pohon.



Gambar 4. Pemasangan pohon cita-cita di kelas 6 SD Negeri 056024.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama tim pengabdian masyarakat dengan siswa SD Negeri 056024 Balai Gajah Desa Dogang.



Gambar 5. Sesi penutup dengan foto bersama.

Selama tahap pelaksanaan, siswa terlibat dalam sesi interaktif yang mencakup diskusi, tanya jawab, dan pembuatan "pohon cita-cita" menggunakan kertas origami. Aktivitas ini dirancang untuk mengaitkan konsep bangun datar dengan impian siswa, sehingga membuat proses pembelajaran lebih relevan dan menarik. Hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi dan menghitung sifat-sifat bangun datar seperti persegi, persegi panjang, lingkaran dan segitiga. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif

mereka dan kualitas pertanyaan yang diajukan selama kegiatan.

4. KESIMPULAN

Penerapan Kelas Inspirasi sebagai media edukasi di SDN 056024 Dogang terbukti efektif dalam mendorong minat dan pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar. Melalui kegiatan interaktif seperti pembuatan "pohon cita-cita", siswa dapat menghubungkan materi geometri dengan impian masa depan mereka, yang membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menghibur. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta menghitung sifat-sifat bangun datar, yang terlihat dari partisipasi aktif dan kualitas diskusi selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan keberhasilan program ini, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan metode Kelas Inspirasi ke dalam kurikulum pendidikan matematika secara berkala untuk mengatasi rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang dipersepsikan sebagai menantang. Di samping itu, para pendidik diharapkan mampu secara berkelanjutan menciptakan bahan ajar yang inovatif dan terkait erat dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta melibatkan lebih banyak profesi nyata untuk memberikan motivasi berkelanjutan bagi siswa dalam mengejar cita-cita mereka melalui pemahaman matematika yang kuat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas VI SDN 056024 Dogang, Kabupaten Langkat, atas kerja sama serta partisipasi aktif selama pelaksanaan Kelas Inspirasi. Apresiasi juga diberikan kepada Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan dukungan akademik dan kesempatan sebagai manifestasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta kepada seluruh anggota tim pengabdian atas kontribusi mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga program berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anggarawan, A., Herawati, B. C., Wardhana, H., Suhendra, E., Soraya, S., & Dasriani, N. G. A. (2023). Membangun cita-cita siswa sekolah dasar melalui kelas inspirasi. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.35914/jepkm.v2i2.80>
- Apriani, C., & Saputro, M. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 92–100. <https://doi.org/10.26618/sigma.v15i1.11330>

- Asra, S., & Husna, A. (2022). Penguatan cita-cita siswa sekolah dasar melalui kelas inspirasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 333–337. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4090>
- Awaluddin, N., & Awaluddin, A. (2023). Edukasi siswa melalui pengenalan profesi apoteker pada program kelas inspirasi di SDN Parinring Makassar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 147–156. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2502>
- Faradila, Z. P. (2024). Peran perencanaan dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menarik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6046–6053. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13282>
- Hutauruk, L. R. V. Br., Umroh, W., Al Fiqriansyah, L., Shafira, A. N., Jannah, S. N. N., Kaisardi, R. P., & Sari, V. K. (2024). Peningkatan literasi digital siswa SD Negeri 1 Bugeman melalui program kreativitas kelas inspirasi berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i1.120>
- Imanah, U. N., & Susanto, F. (2025). Sinergi profesional dan pendidikan dasar melalui kelas inspirasi: Menumbuhkan cita-cita di SDN Padusan. *MAJAMAS: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 39–44. Retrieved from <https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamas/>
- Mursalin. (2016). Pembelajaran geometri bidang datar di sekolah dasar berorientasi teori belajar Piaget. *DIKMA (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(2), 250–258. Retrieved from <http://repository.unimal.ac.id/id/eprint/2482>
- Nurhida, P., & Safari, Y. (2024). Pentingnya pemahaman konsep dasar matematika dalam pembelajaran matematika. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11283–11290. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.14690>
- Premitasari, M. (2022). Kelas inspirasi di SDN Ki Pasawahan Kidul Purwakarta. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 133–143. <https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i2.127-133>
- Rahmah, N. (2018). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Ramadani, F., & Hasanuddin, M. (2025). Pendampingan belajar matematika dasar menggunakan media permainan edukatif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.30>
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2022). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zani.
- Wiyanti, D. T., & Putri, T. U. K. (2019). Kelas inspirasi – Membangun mimpi siswa sekolah dasar melalui pengenalan karakter dan profesi. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 64–67. <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17602>
- Yonanda, P., Susanti, E., Triana, N., & Ramadhona, N. F. (2025). Media pembelajaran berbasis permainan dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *JMES (Journal Mathematics Education Sigma)*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.30596/jmes.v6i1.20794>